يَقُوْمَ فِي الشَّمْسِ وَلَا يَقْعُدَ وَلَا يَسْتَظِلَّ وَلَا يَتَكَلَّمَ وَيَصُوْمَ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: مُرُوْهُ فَلْيَتَكَلَّمْ وَلْيَسْتَظِلَّ وَلْيَقْعُدْ وَلْيُتِمَّ صَوْمَهُ.

"Ketika Nabi ﷺ sedang berkhutbah, ada seorang laki-laki yang berdiri, maka beliau bertanya tentangnya. Mereka menjawab, '(Dia adalah) Abu Isra`il, dia bernadzar untuk berdiri di bawah terik matahari, tidak duduk, tidak berteduh, dan tidak berbicara dalam keadaan puasa.' Maka Nabi ﷺ bersabda, 'Suruhlah dia agar berbicara, berteduh, dan duduk, dan hendaklah dia menyempurnakan puasanya'." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

[15]. BAB MENJAGA AMAL SHALIH SECARA KONSISTEN

Allah ﷻ berfirman,

﴿أَلَمْ يَأْنِ لِلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ أَن تَخْشَعَ قُلُوبُهُمْ لِذِكْرِ ٱللَّهِ وَمَا نَزَلَ مِنَ ٱلْحَقِّ وَلَا يَكُونُوا۟ كَٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْكِتَـٰبَ مِن قَبْلُ فَطَالَ عَلَيْهِمُ ٱلْأَمَدُ فَقَسَتْ قُلُوبُهُمْ﴾

"*Belum tibakah waktunya bagi orang-orang yang beriman, untuk secara khusyu' mengingat Allah dan mematuhi kebenaran yang telah turun (kepada mereka)*[164]*? Dan janganlah mereka (berlaku) seperti orang-orang yang telah diberi kitab sebelum itu, kemudian mereka melalui masa yang panjang sehingga hati mereka menjadi keras.*" (Al-Hadid: 16).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿وَقَفَّيْنَا بِعِيسَى ٱبْنِ مَرْيَمَ وَءَاتَيْنَـٰهُ ٱلْإِنجِيلَ وَجَعَلْنَا فِى قُلُوبِ ٱلَّذِينَ ٱتَّبَعُوهُ رَأْفَةً وَرَحْمَةً وَرَهْبَانِيَّةً ٱبْتَدَعُوهَا مَا كَتَبْنَـٰهَا عَلَيْهِمْ إِلَّا ٱبْتِغَآءَ رِضْوَٰنِ ٱللَّهِ فَمَا رَعَوْهَا حَقَّ رِعَايَتِهَا﴾

"*Dan Kami susulkan (pula) Isa putra Maryam; dan Kami berikan Injil kepadanya dan Kami jadikan rasa santun dan kasih sayang dalam hati orang-orang yang mengikutinya. Mereka mengada-adakan rahbaniyyah, padahal Kami tidak mewajibkannya kepada mereka, (yang Kami wajibkan hanyalah) mencari keri-*

---

[164] "*Kebenaran yang telah turun (kepada mereka)*" adalah al-Qur`an, sedangkan "*orang-orang yang telah diberi kitab*" adalah orang-orang Yahudi dan Nasrani.

dhaan Allah, tetapi tidak mereka pelihara dengan semestinya." (Al-Hadid: 27).

Allah تعالى juga berfirman,

﴿ وَلَا تَكُونُوا۟ كَٱلَّتِى نَقَضَتْ غَزْلَهَا مِنۢ بَعْدِ قُوَّةٍ أَنكَٰثًا ﴾

"Dan janganlah kalian seperti seorang perempuan yang menguraikan benangnya yang sudah dipintal dengan kuat, menjadi cerai-berai kembali." (An-Nahl: 92).

Dan Allah تعالى juga berfirman,

﴿ وَٱعْبُدْ رَبَّكَ حَتَّىٰ يَأْتِيَكَ ٱلْيَقِينُ ﴿٩٩﴾ ﴾

"Dan sembahlah Tuhanmu sampai yakin (ajal) datang kepadamu." (Al-Hijr: 99).

Adapun hadits-hadits di antaranya adalah:

Hadits Aisyah رضي الله عنها,

وَكَانَ أَحَبُّ الدِّيْنِ إِلَيْهِ مَا دَاوَمَ صَاحِبُهُ عَلَيْهِ.

"Dan agama (amal) yang paling beliau cintai adalah apa yang dilakukan oleh pelakunya secara kontinu." Hadits ini telah disebutkan pada bab sebelumnya.[165]

﴿157﴾ Dari Umar bin al-Khaththab رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ نَامَ عَنْ حِزْبِهِ مِنَ اللَّيْلِ أَوْ عَنْ شَيْءٍ مِنْهُ فَقَرَأَهُ مَا بَيْنَ صَلَاةِ الْفَجْرِ وَصَلَاةِ الظُّهْرِ، كُتِبَ لَهُ كَأَنَّمَا قَرَأَهُ مِنَ اللَّيْلِ.

"Barangsiapa yang tertidur sehingga tidak membaca *hizib*nya (bacaan wirid yang biasa dia baca) atau sebagian *hizib*nya di malam hari, kemudian dia membacanya pada waktu antara Shalat Shubuh dan Zhuhur, maka ditulis untuknya seolah-olah dia membacanya di malam hari." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿158﴾ Dari Abdullah bin Amr bin al-Ash رضي الله عنهما, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

يَا عَبْدَ اللهِ، لَا تَكُنْ مِثْلَ فُلَانٍ، كَانَ يَقُوْمُ اللَّيْلَ فَتَرَكَ قِيَامَ اللَّيْلِ.

---

[165] No. 146.

"Wahai Abdullah, janganlah kamu seperti si fulan, dia dulu melakukan *qiyamul lail,* namun kini dia meninggalkan *qiyamul lail*nya." **Muttafaq 'alaih.**

﴾**159**﴿ Dari Aisyah ﷺ, beliau berkata,

كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ إِذَا فَاتَتْهُ الصَّلَاةُ مِنَ اللَّيْلِ مِنْ وَجَعٍ أَوْ غَيْرِهِ، صَلَّى مِنَ النَّهَارِ ثِنْتَيْ عَشْرَةَ رَكْعَةً.

"Bila Rasulullah ﷺ tidak melakukan shalat malam karena sakit atau lainnya, beliau melakukan shalat di siang hari sebanyak 12 rakaat." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

[16]. BAB PERINTAH MENJAGA SUNNAH NABI ﷺ DAN ADAB-ADABNYA

Allah ﷻ berfirman,

﴿وَمَآ ءَاتَىٰكُمُ ٱلرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَىٰكُمْ عَنْهُ فَٱنتَهُوا۟﴾

"*Apa yang diberikan Rasul kepada kalian, maka terimalah, dan apa yang dilarangnya bagi kalian, maka tinggalkanlah.*" (Al-Hasyr: 7).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿وَمَا يَنطِقُ عَنِ ٱلْهَوَىٰٓ ۝٣ إِنْ هُوَ إِلَّا وَحْىٌ يُوحَىٰ ۝٤﴾

"*Dan dia tidak berucap menurut kemauan hawa nafsunya. Ia (al-Qur`an dan as-Sunnah yang disampaikannya) itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya).*" (An-Najm: 3-4).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿قُلْ إِن كُنتُمْ تُحِبُّونَ ٱللَّهَ فَٱتَّبِعُونِى يُحْبِبْكُمُ ٱللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ﴾

"*Katakanlah (wahai Muhammad), 'Jika kalian (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mencintai kalian dan mengampuni dosa-dosa kalian'.*" (Ali Imran: 31).